

---

---

## **PENGARUH PEMBELAJARAN *CONTEXTUALTEACHING AND LEARNING* (CTL) DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS VIII (Studi di SMP Islam Terpadu Al-Izzah Kota Serang)**

Anis Fauzi <sup>1</sup> & Wiwin Nurhanah <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Dosen IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

E-mail: Jantera\_Anis@yahoo.com. HP 0878 0827 6414

<sup>2</sup> Dosen STAI Imam Syafi'i Jakarta

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berangkat dari latar belakang perlunya dilakukan pembaharuan dalam peningkatan kreativitas mengajar guru dalam mengelola proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP, sebagai respon semakin melemahnya kualitas belajar siswa. Guru disekolah-sekolah pada umumnya menempatkan siswa-siswanya sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif, dan siswa lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pelajaran saja, dan belum menempatkan siswa sebagai subjek belajar. faktor strategi pembelajaran dalam menyajikan materi pelajaran yang kurang menarik patut dicatat sebagai salah satu faktor penyebab rendahnya minat mengikuti pelajaran dan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar PAI, bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI, dan bagaimana pengaruh *Contextual Teaching and Learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP IT Al-Izzah Kota Serang?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: Pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar PAI, pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI, dan pengaruh *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP IT Al-Izzah Kota Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik observasi, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi data.

Berdasarkan hasil analisis varians dan uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung = 21.82 lebih besar dari F tabel = 3,99 pada tara signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah bahwa strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

**Kata kunci:** CTL, Motivasi belajar, PAI.

---

**ABSTRACT**

This study set of background the need for renewal in improving teachers' creativity in managing the learning process of Islamic education in junior high school, as a response to the weakening of the quality of student learning . Teachers in schools in general put his students as learning object that act as a passive recipient of information, and more students to learn individually to receive, record and memorize the subject matter only, and have not put the students as a subject of study . learning strategies factor in presenting a less interesting subject matter worthy of note as one factor contributing to the low interest to follow the lessons and learning achievement .

Based on the description above problems , we propose the following problems : How is the effect of Contextual Teaching and Learning strategies on student results class, how is the effect of motivation toward learning results PAI, how is the effect of Contextual Teaching and Learning strategies and motivation toward learning results PAI class VIII in SMP IT AI – Izzah Serang City?.

The purpose of this study was to determine : The Effects of learning strategies of Contextual Teaching and Learning ( CTL ) against PAI learning results, The effect of motivation toward learning results PAI, and the effect of Contextual Teaching and Learning strategies and motivation toward learning results PAI class VIII in SMP IT AI-Izzah Serang City. This study uses a quantitative approach , the method used in this study is a survey method with observation, interviews , questionnaires and documentation of data

Based on the results of analysis of variance and F test against the value of  $F = 21.82$  is greater than the F table = 3.99 significant at the 5 % tare . This shows that  $H_0$  is rejected while  $H_1$  is accepted . The conclusions obtained from this study is that the learning strategies of Contextual Teaching and Learning ( CTL ) and the motivation have a significant effect on student achievement in subjects PAI.

**Keywords:** CTL, motivation to learn, PAI.

## 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks pendidikan dan pengajaran, guru perlu memikirkan perbaikan mutu pendidikan dengan jalan meningkatkan kualitas dan intensitas proses belajar mengajar. Dengan perbaikan mutu pembelajaran di kelas, secara tidak langsung kita telah berusaha ikut meningkatkan kualitas manusia Indonesia sebagai upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menghadapi tantangan masa depan di era globalisasi.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, guru pada umumnya sangat mengharapkan siswanya memiliki motivasi, dan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran yang dibinanya, dan yang paling diharapkan oleh guru adalah semua siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi. Namun kenyataannya, siswa kurang menunjukkan motivasi dan minat yang tinggi terhadap mata

pelajaran yang dipelajarinya. Tentunya sudah dapat ditebak, jika motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran rendah, maka prestasi belajarnya pun pasti rendah.

Banyak faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya motivasi, minat dan prestasi belajar siswa. Akan tetapi, faktor strategi pembelajaran dalam menyajikan materi pelajaran yang kurang menarik patut dicatat sebagai salah satu faktor penyebab rendahnya minat mengikuti pelajaran dan prestasi belajar.

Wina Sanjaya dalam bukunya "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan" mengatakan: guru di sekolah-sekolah pada umumnya menempatkan siswa-siswanya sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif, dan siswa lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pelajaran saja, dan belum menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

Kondisi pembelajaran yang sangat memprihatinkan pada gilirannya membutuhkan perhatian yang serius dari berbagai kalangan, guna mencari alternatif yang tepat dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan perolehan belajar siswa.

Oleh karena itu, agar minat siswa dalam mengikuti pelajaran dan prestasi belajarnya meningkat, maka guru perlu mengadakan perubahan dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, cukup beralasan jika dipilih sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi, minat dan prestasi belajar.

Dengan metode pembelajaran tersebut, diharapkan siswa dapat dengan leluasa mengekspresikan semua kemampuan yang dimilikinya untuk belajar. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa, karena siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar PAI, apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI, dan apakah terdapat pengaruh *Contextual Teaching and Learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut: mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar PAI, mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI, dan mengetahui pengaruh penggunaan *pendekatan contextual teaching and learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI kelas VIII siswa SMP Islam Terpadu Al-Izzah Serang

## 2. KERANGKA TEORI

### A. *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Wina Sanjaya, 2011).

Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan karena siswa mengalami bagaimana bekerja dan mengalami secara langsung, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil (Sopfan Amri dan Iif Khoiru Ahmad, 2010).

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) disebut pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya

Pembelajaran kontekstual mendasarkan pada filosofi konstruktivisme. Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Glasersfeld dalam bukunya *Cognition, Construction of Knowledge, and Teaching*, menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan (realitas). Pengetahuan bukanlah gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang.

Pembelajaran konstruksi tidak *teacher centered* ataupun *student centered*. Sebaliknya, konstruktivistik memosisikan kesetaraan guru-siswa dalam proses pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya proses elaborasi terhadap prinsip-prinsip dan konsep yang telah dipelajari guna membangun pengetahuan baru yang bermakna (Kokom Komalasari, 2011).

Nilai lebih dari pembelajaran konstruktivistik adalah kekuatannya dalam membangun kebebasan, *realness* dan sikap serta persepsi yang positif terhadap belajar sebagai modal belajar. Sebab belajar butuh kebebasan, tanpa kebebasan siswa tidak dapat belajar dengan cara yang terbaik. Tanpa *realness* perlakuan-perlakuan guru terhadap siswa tidak menimbulkan rasa aman untuk belajar. Sikap dan persepsi positif terhadap belajar menjadi pemicu rasa suka dan keterlibatan diri secara total terhadap peristiwa belajar.

Kurikulum dan intruksi yang berdasarkan strategi pembelajaran kontekstual haruslah dirancang untuk merangsang lima bentuk dasar dari pembelajaran yaitu:

- a. Menghubungkan (*relating*)  
*Relating* adalah belajar dalam suatu konteks sebuah pengalaman hidup yang nyata atau awal sebelum pengetahuan itu diperoleh siswa. Guru menggunakan *relating* ketika mereka mencoba menghubungkan konsep baru dengan sesuatu yang telah diketahui siswa.
- b. Mencoba (*experiencing*)  
Pada *experiencing* mungkin saja mereka tidak mempunyai pengalaman langsung berkenaan dengan konsep tersebut. Akan tetapi pada bagian ini guru harus dapat memberikan kegiatan yang *hands-on* kepada siswa sehingga dari kegiatan yang dilakukan siswa tersebut siswa dapat membangun pengetahuan.
- c. Mengaplikasi (*applying*)  
Strategi *applying* sebagai belajar dengan menerapkan konsep-konsep. Kenyataannya, siswa mengaplikasikan konsep-konsep ketika mereka berhubungan dengan aktivitas
- d. Bekerja sama (*cooperating*)  
Belajar merupakan pelajar kolaboratif dan kooperatif melalui belajar berkelompok, komunikasi interpersonal atau hubungan intersubjektif.
- e. Proses transfer ilmu (*transferring*)  
*Transferring* adalah strategi mengajar yang kita definisikan sebagai meng-

gunakan pengetahuan dalam sebuah konteks baru atau situasi baru suatu hal yang belum teratasi/diselesaikan dalam kelas. *Transferring* belajar menekankan pada terwujudnya kemampuan memanfaatkan pengetahuan dalam situasi atau konteks baru.

## B. Perspektif Belajar dan Peran Guru dalam Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pada dasarnya, pengetahuan tidak dapat dipisahkan menjadi sebuah fakta atau proporsi yang terpisah-pisah, akan tetapi pengetahuan harus dapat mencerminkan sebuah keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

Dengan demikian, dalam proses pembelajaran, peserta didik perlu dibiasakan untuk memecahkan permasalahan dan menemukan hal-hal baru yang dapat bermanfaat bagi dirinya, serta mampu menciptakan gagasan baru.

Dalam pendekatan kontekstual, pengajaran harus berpusat pada bagaimana cara siswa menggunakan pengetahuan baru mereka. Guru harus mampu mengatur strategi belajar serta membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru serta memfasilitasi mereka pada saat belajar agar informasi baru yang mereka dapatkan bisa memberikan makna baru serta memberikan kesempatan

## C. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Faktor *intrinsik* adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk berbuat dan mencapai tujuan yang diharapkan, misalnya: berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar harapan akan cita-cita. Adapun faktor *ekstrinsik* yaitu dorongan yang timbul dari luar diri sendiri, misalnya: adanya penghargaan, dan lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar mengajar yang menarik.

Dalam belajar, seorang siswa akan berhasil jika pada dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah bisa dikatakan motivasi. Menurut Sardiman, *motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Motivasi juga dapat berguna sebagai pendorong usaha seseorang dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan didasari motivasi dan usaha yang tekun dalam belajar akan melahirkan prestasi yang baik, selain itu bahwa intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

#### D. Hasil Belajar PAI

Winkel menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Kemudian masih menurut Winkel, bahwa aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa (Muhibbin Syah, 2012).

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti

proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal sedangkan hasil belajar bersifat actual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Hasil belajar disini harus dievaluasi. Evaluasi berfungsi untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan tercapai atau tidak, dan juga apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar dengan baik.

#### D. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis tulis adalah pengembangan penelitian dari peneliti terdahulu, diantaranya adalah:

1. Tesis Ahmad Syatiri tahun 2013, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Prodi Teknologi Pembelajaran dengan judul tesis Hubungan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan berfikir kreatif dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Tanah Tinggi 9, Kota Tangerang, hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan berfikir kreatif dengan hasil belajar IPA. Namun dalam penelitian belum membahas tentang hubungan antara motivasi dengan hasil belajar.
2. Tesis Ratna Suminar tahun 2011, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Prodi Teknologi Pembelajaran dengan judul tesis Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas X SMAN 1 Carenang Kab Serang". Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas X SMAN 1 Carenang Kab Serang. Namun dalam penelitian belum membahas tentang pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

3. "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PKn di SMPN 1 Picung", oleh saudara Rustiana Pascasarjana Untirta Banten. Dalam hasil penelitiannya dinyatakan bahwa Terdapat pengaruh yang positif antara model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan minat peserta didik terhadap hasil belajar siswa.

### Hipotesis

Berlandaskan kepada kerangka berpikir di atas, kemudian penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan yang tidak menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
2. Terdapat perbedaan hasil belajar PAI yang signifikan antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.
3. Terdapat pengaruh positif penggunaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dan menggunakan model desain faktorial  $2^2$ . Kemudian dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok. Kelompok pertama kelas eksperimen dan kelompok kedua kelas kontrol. Untuk memperoleh data pada kedua kelompok tersebut diberikan tes akhir. Perbedaan antara kedua kelompok tersebut adalah pada *treatment* (perlakuan) dalam proses pembelajaran. Kelompok eksperimen pembelajarannya dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sedangkan kelompok control tanpa menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Dalam desain faktorial  $2^2$  ini terdapat variabel bebas dan terikat, dimana masing-masing variabel bebas mempunyai dua nilai. Variabel bebas pertama ( $X_1$ ) penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dimanipulasi disebut variabel eksperimental sedangkan variabel bebas kedua ( $X_2$ ) motivasi belajar, yang dibagi ke dalam dua tingkatan (tinggi dengan rendah) disebut atribut. Pengaruh perlakuan eksperimen terhadap variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar mata pelajaran PAI dinilai setiap tingkatan.

#### B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII pada SMP Islam Terpadu Al-IZZAH Serang, Propinsi Banten tahun pelajaran 2013-2014 sebanyak 95. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa yang terdiri dari kelas VIII Ikhwan SMP Islam Terpadu Al-Izzah sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII Ikhwan 2 di SMP Islam Terpadu Al-Izzah sebagai kelompok kontrol.

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pendahuluan, persiapan-persiapan yang dilakukan sebagai berikut: Melaksanakan seminar proposal dan memperbaiki hasil seminar, mengadakan observasi ke sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian, mengurus surat ijin penelitian. Pada tahap persiapan ini dilakukan kegiatan sebagai berikut: Membuat perangkat mengajar RPP dan Silabus, menyusun kisi-kisi instrument tes uji coba sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai, membuat instrumen tes uji coba berupa *pre test*, *post test* untuk digunakan sebagai tes hasil belajar. Pada tahap Pelaksanaan, kegiatannya sebagai berikut: es kemampuan awal (*Pre test*) dengan materi mata pelajaran PAI dimana instrument tersebut akan digunakan sebagai tes hasil belajar pada kelas eksperimen kelas VIII Ikhwan 1, dan kelas kontrol kelas VIII Ikhwan.

#### D. Teknis Analisis Data

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknis analisis varian (anava) dual jalur. Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis. Uji persyaratan yang digunakan, meliputi: Uji Normalitas Data, Uji Homogenitas Data, dan Uji Kesamaan Keadaan Awal Populasi (Uji Anava).

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh keterangan bahwa mean untuk kelas dengan menggunakan pembelajaran CTL dengan motivasi tinggi adalah 89.27, skor tertinggi pada kelas dengan menggunakan pembelajaran CTL dengan motivasi tinggi adalah 100 dan terendah 83.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh keterangan bahwa mean untuk kelas dengan menggunakan pembelajaran CTL dengan motivasi rendah adalah 83.73, skor tertinggi pada kelas dengan menggunakan pembelajaran CTL dengan motivasi rendah adalah 94 dan terendah 71.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh keterangan bahwa mean untuk kelas dengan menggunakan pembelajaran non CTL dengan motivasi tinggi adalah 81.53, skor tertinggi pada kelas dengan menggunakan pembelajaran non CTL dengan motivasi tinggi adalah 94 dan terendah 71.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa mean untuk kelas dengan menggunakan pembelajaran non CTL dengan motivasi rendah adalah 74.53, skor tertinggi pada kelas dengan menggunakan pembelajaran non CTL dengan motivasi rendah adalah 71 dan terendah 66.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai data post test selain dengan grafik masih diperlukan ukuran-ukuran lain yang mewakili karakteristik dari data tersebut. Ukuran yang paling penting bagi data post test adalah mean, median, modus, simpangan baku dan varian. Untuk per-

hitungan statistic deskriptif digunakan bantuan program SPSS versi 17 for Windows .

Berdasarkan bantuan program SPSS versi 17 for Windows diperoleh skor total untuk kelas dengan menggunakan pembelajaran CTL dengan motivasi tinggi adalah 1339 dan motivasi rendah 1256, sedangkan skor total post test untuk kelas tanpa menggunakan pembelajaran motivasi tinggi adalah 1223 dan motivasi rendah adalah 1118. Mean skor post test kelas dengan menggunakan pembelajaran CTL motivasi tinggi adalah 89.27 dengan simpangan baku 4,949 dan varian sebesar 24.495, sedangkan mean skor post test kelas menggunakan pembelajaran CTL motivasi rendah 83.73, dengan simpangan baku 5.470, varian adalah 29.924. Mean skor post test kelas tanpa menggunakan pembelajaran CTL motivasi tinggi adalah 81.53 dengan simpangan baku 6,255 dan varian sebesar 39,124 sedangkan mean skor post test kelas tanpa menggunakan pembelajaran CTL motivasi rendah 74.52, dengan simpangan baku 3.796, varian adalah 14.410. Skor tertinggi pada kelas dengan menggunakan pembelajaran CTL adalah 100 dan terendah 71 sedangkan skor tertinggi kelas tanpa menggunakan pembelajaran CTL adalah 94 dan terendahnya 66. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran CTL lebih baik dibandingkan siswa yang belajar tanpa menggunakan pembelajaran CTL.

#### B. Deskripsi Motivasi Belajar

Data mengenai motivasi belajar siswa dikumpulkan dengan mempergunakan kuesioner. Jumlah item pernyataan dalam skala penilaian ini sebanyak 35 butir sehingga secara teoritik jumlah skor maksimum 155 dan skor minimumnya 101.

Berdasarkan pengolahan data hasil penyebaran angket motivasi untuk kelas dengan menggunakan pembelajaran CTL, diperoleh keterangan bahwa mean nya adalah 130.93, skor tertinggi adalah 155 dan terendah 105.

Berdasarkan pengolahan data hasil penyebaran angket motivasi untuk kelas dengan menggunakan pembelajaran non

CTL, diperoleh keterangan bahwa mean nya adalah 123.53, skor tertinggi adalah 142 dan terendah 101.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai data motivasi belajar siswa selain dengan grafik masih diperlukan ukuran-ukuran lain yang mewakili karakteristik dari data tersebut. Ukuran yang paling penting bagi data motivasi belajar adalah rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus, simpangan baku dan varian. Untuk perhitungan statistic deskriptif digunakan bantuan program SPSS versi 17 for Windows .

Berdasarkan bantuan program SPSS versi 17 for Windows diperoleh skor total untuk kelas yang belajar dengan menggunakan pembelajaran CTL yang terdiri atas 30 siswa adalah 3928, sedangkan skor total motivasi belajar untuk kelas tanpa menggunakan pembelajaran CTL yang terdiri atas 30 siswa adalah 3706. Rerata skor motivasi belajar kelas dengan menggunakan pembelajaran CTL adalah 130.93 dengan simpangan baku 13,884 dan varian sebesar 192.754. Sedangkan rerata skor motivasi belajar kelas tanpa menggunakan pembelajaran CTL 123.53 dengan simpangan baku 9.684 dan varian sebesar 93.775. Skor tertinggi pada kelas yang belajar dengan menggunakan pembelajaran CTL adalah 155 dan terendahnya 105, sedangkan skor tertinggi pada kelas yang belajar tanpa menggunakan pembelajaran CTL adalah 142 dan terendahnya 101. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dengan menggunakan pembelajaran CTL lebih baik dibandingkan motivasi belajar siswa tanpa menggunakan pembelajaran CTL .

### C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis varian (ANOVA) dua jalan.

#### 1. Pengujian hipotesis pertama

Berdasarkan perhitungan data melalui ANOVA dua jalur pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai  $F_{hit} = 38,65$  lebih besar dari nilai  $F_{tab} = 3,99$  pada taraf signifikansi 5% hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak

sedangkan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan tanpa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar.

Skor rerata yang diperoleh kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah 86.50 dan kelompok siswa yang belajar tanpa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah 78.03. Hal ini secara nyata tampak sekali perbedaan skor rerata oleh kedua kelompok tersebut dan diperkuat oleh hasil perhitungan analisis varian dua jalur.

#### 2. Pengujian hipotesis kedua

Berdasarkan perhitungan data melalui ANOVA dua jalur bahwa nilai  $F_{hit} = 21.57$  lebih besar dari nilai  $F_{tab} = 3.99$  pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar.

Skor rerata yang diperoleh kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah 130.93 dan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah 123.53. Hal ini secara nyata tampak sekali perbedaan skor rerata oleh kedua kelompok tersebut dan diperkuat oleh hasil perhitungan analisis varian dua jalur.

#### 3. Pengujian hipotesis ketiga

Penelitian ini juga memperoleh temuan bahwa adanya interaksi antara strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan motivasi belajar yang secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa yang mendapat strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan motivasi tinggi,

lebih unggul daripada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang belajar dengan strategi yang sama, dan hasil belajar siswa yang mendapat strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga lebih tinggi dari siswa yang memiliki motivasi tinggi dan siswa yang memiliki motivasi yang belajar tanpa strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Selain itu hasil analisis varians dan uji F terhadap data hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} = 21.82$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 3,99$  pada tara signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima. Dengan demikian ada interaksi yang kuat antara strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan motivasi belajar dengan hasil belajar PAI.

### **Pembahasan Hasil Temuan Penelitian**

Melalui penelitian ini, pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dilihat dengan menggunakan persepsi peserta didik sebagai alat ukurnya. Persepsi seseorang terhadap suatu objek akan membentuk *image* tertentu yang akan mempengaruhi respon selanjutnya apakah respon tersebut negatif atau positif. Semakin baik persepsi peserta didik mengenai metode pembelajaran, maka hubungan antara peserta didik akan semakin baik dan akan mempengaruhi respon peserta didik terhadap mata pelajaran dan motivasi peserta didik dalam mempelajari PAI.

Motivasi merupakan ranah afektif yang paling penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Motivasi merupakan kecenderungan yang tetap untuk mempertahankan dan mengenang beberapa kegiatan. Jika peserta didik memiliki motivasi untuk mempelajari sesuatu maka hasil yang diperoleh terhadap pelajaran akan diterima dengan baik.

Dari setiap indikator yang membentuk motivasi maka aspek indikator yang dikategorikan rendah sehingga seorang guru PAI jika mengajar harus dapat memupuk kepercayaan diri pada setiap masing-masing pe-

serta didik dengan media pembelajaran yang tepat. Salah satunya menjawab pertanyaan yang dikemukakan dikelas dengan tujuan untuk memacu kepercayaan diri peserta didik.

Secara teori hal seperti ini dapat diterima mengingat bahwa hasil belajar PAI merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik yang mempelajari PAI untuk dapat berpikir, akan tetapi banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk memiliki kemampuan hasil belajar PAI. Faktor-faktor tersebut dapat dikemukakan di sini antara lain: materi yang dapat memberikan tantangan kepada peserta didik, berpikir kritis dan kreatif peserta didik, media pembelajaran yang menyenangkan dan metode pembelajaran yang tepat. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki peranan yang penting dalam mengajarkan PAI, karena secara tidak sadar jika model pengajaran yang menyenangkan maka peserta didik akan menaruh perhatian dan motivasi terhadap pelajaran PAI. Pelajaran PAI melatih kemampuan dan citra generasi muda terhadap peristiwa kehidupan yang terjadi sehari-hari.

Pembelajaran dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai model dalam proses pembelajaran mampu mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Menurut Suharsimi, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu; *satu, faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia* dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor biologis dan psikologis, sedangkan yang dapat dikategorikan faktor biologis antara lain usia, kematangan, dan kesehatan. Adapun yang dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar. *Dua, Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia* yang dapat diklasifikasikan menjadi dua juga, yakni faktor manusia (*human*) dan faktor non manusia seperti alam, benda, hewan, dan lingkungan fisik.

## 5. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama menyimpulkan bahwa hasil belajar PAI siswa yang belajar menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih tinggi dari pada siswa yang belajar tanpa menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Oleh karena itu penggunaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh dan membantu terhadap ketercapaian hasil belajar siswa yang optimal.
2. Pengujian hipotesis kedua menyimpulkan bahwa hasil belajar PAI siswa yang memiliki motivasi tinggi, lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki motivasi rendah. Oleh karena itu motivasi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu motivasi peserta didik mampu menjadi alat untuk pengendalian diri sehingga seseorang tidak terjerumus kedalam tindakan-tindakan bodoh yang merugikan diri sendiri dan orang lain.
3. Pengujian hipotesis ketiga menyimpulkan bahwa hasil belajar PAI siswa yang belajar menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) serta memiliki motivasi tinggi lebih tinggi daripada siswa yang tidak menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) serta memiliki motivasi rendah. Siswa dengan motivasi tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula terlebih didukung dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang memiliki banyak manfaat maka hasil belajarnya pun akan tinggi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan motivasi

tinggi secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pendidik hendaknya memodifikasi pembelajaran dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi serta menggunakan strategi-strategi pembelajaran dan media-media pembelajaran dan memberikan motivasi-motivasi belajar dalam setiap pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar yang tinggi dan kecerdasan intelegensi.
2. Para siswa harus dapat menggali dan mengembangkan motivasi belajar yang terdapat dalam diri disamping kecerdasan intelegensi.
3. Hasil penelitian ini dapat kiranya bermanfaat sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang peduli dalam memajukan dunia pendidikan, dan hasil penelitian ini kiranya dapat dikembangkan oleh pemerhati dan pelaku pendidikan lainnya dengan penelitian lebih lanjut yang sempurna dan lebih tajam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Edisi Revisi V)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)
- Departemen Agama RI, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2004*
- Depatremen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h. 756
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Jauhar, Mohammad, *Implementasi Paikem dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik Sebuah Pengembangan Berbasis CTL*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011)
- Jauhar, Mohammad, *Implementasi Paikem dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*

- tivistik, Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching and Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011)
- Jhonshon, B. Elaine, *CTL Menjadikan kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan bermakna*, (Bandung: Kaifa 2011)
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Rmaja Rosdakarya, 2002)
- Rosalin, Elin, *Gagasan Merancang Pembelajar Kontekstual*, (Bandung: PT Karsa Mandiri Persada, 2008)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011)
- Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Sugiyono, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Prakteknya)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011 cetakan ke sembilan)
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012)
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Konsep Dasar dan Implementasinya pada KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010, Cet. 4).
- Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Wilis Dahar, Ratna, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011)
- Wuryani Djiwandono, Sri Esti, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002)
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012)